

MOTANG RUA

Motang Rua adalah pelopor perjuangan rakyat Manggarai untuk melawan Belanda. Ia menghimpun kekuatan rakyat dan mengadakan persiapan perang dengan Belanda. Mereka membangun sebuah pusat pertahanan Copu.

Mendengar berita persiapan perang ini, Belanda lalu mengirim suatu ekspedisi tentara dari Ende ke Manggarai. Setelah ekspedisi ini tiba di Manggarai maka perang pun meletus dipimpin oleh Motang Rua. Perang ini terjadi pada tahun 1907. Dalam perang ini pasukan Belanda dikalahkan.

Baru pada tahun berikutnya, Belanda mengirim ekspedisi lain, untuk langsung menyerang pusat pertahanan Motang Rua di Copu. Maka terjadilah perang hidup-mati di Copu di bawah pimpinan Motang Rua. Korban berjatuhan di kedua belah pihak. Tetapi, dengan persenjataan modern maka akhirnya Motang Rua makin terdesak dan kalah. Ia ditangkap lalu dibawa ke Kupang untuk diadili. Dari Kupang ia dibuang ke Bima kemudian dipindahkan ke Nusa Kambangan dan pada tahun 1923 ia di buang ke Aceh.

Motang Rua mengakhiri hidupnya di Aceh. Tetapi semangat kepahlawanannya tidak pernah terbuang dari hati rakyat Manggarai dan seluruh rakyat NTT pada umumnya.

Menyusul pembuangan Motang Rua, banyak rakyat Manggarai diangkut ke Jakarta untuk dijadikan kuli di sana. Para kuli ini terus menetap di suatu tempat di Jakarta yang diberi nama Manggarai hingga sekarang. Daerah Manggarai kini termasuk wilayah Jakarta Selatan.

Perjuangan Motang Rua dan rakyatnya pantas dicatat dalam tinta emas dalam sejarah perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka.

Nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan Motang Rua patut terpahat dalam hati dan pikiran setiap cucu-cece Motang Rua di Manggarai dan dimanapun mereka berdiam di nusantara ini.

Mengikuti tempat pembuangannya yang terus berpindah-pindah hingga wafatnya di Aceh, adalah bukti ketakutan pemerintah Belanda terhadap perjuangan Motang Rua.

Karena itu Motang Rua sangat patut digolongkan sebagai salah satu pahlawan perintis kemerdekaan Republik Indonesia.